Penerapan *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

The Implementation of the Problem Based Learning in improving Student Learning Outcomes

Zenna Hara Lestari[1] & Jasmansyah[2]

[12]Sekolah Tinggi Islam (STAI) Syamsul 'Ulum Gunungpuyuh Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia

zheynharalestari@gmail.com &js@staisyamsululum.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian dilaksanakan di SMK Plus An-Naba Sukabumi di kelas X AP 2. Pada penelitian ini, dilakukan empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang yaitu perencanaan *(planning),* tindakan *(acting),* pengamatan *(observing)* dan refleksi *(reflection)*. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Data yang terkumpul, kemudian dianalisis, analisis data pada aspek kognitif digunakan gain skor. Berdasarkan hasil penelitian nilai tes akhir mata pelajaran PAI pada siklus I sebesar 46,9 dan N-gainna sebesar 0.29, sedangkan rata-rata nilai tes akhir mata pelajaran PAI pada siklus II sebesar 71,05 n N-gainnya sebesar 0,31. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dianggap berhasil dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Problem Based Learning,* Pendidikan Agama Islam

Abstract

This study aims to describe the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model in an effort to improve the teaching and learning process. This study uses a classroom action research method. In this study, four series of activities were carried out in a repetitive cycle, namely planning. action (acting), observation (observing) and reflection (reflecti-

on). The research was conducted at SMK Plus An-Naba Sukabumi in class X AP 2. Data collected by observation techniques, interviews, documentation and field notes. The collected data were analyzed, data analysis on the cognitive aspect used a gain score. Based on the research results, the final test score of Islamic Education in cycle I was 46.9 and the N-gainna was 0.29, while the average final test score of Islamic Education in cycle II was 71.05 n the N-gain was 0.31. So it can be concluded that the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model can improve student learning outcomes. Thus the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model is considered successful in improving student learning outcomes, because it has achieved predetermined success indicators.
Keywords: Learning Outcomes, Problem Based Learning, Islamic Religious Education

I. PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang – undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Berdasarkan undang-undang tersebut pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana. Proses pendidikan yang terencana itu diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar yang kondusif serta proses belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, dalam pendidikan antara proses dan hasil belajar harus berjalan secara seimbang. Suasana belajar dan pembelajaran itu diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, sehingga pendidikan itu harus berorientasi pada peserta didik (*student active learning*) dan peserta didik harus dipandang sebagai seorang yang sedang

berkembang dan memiliki potensi.

Sedangkan tugas pendidik adalah mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Dalam pelaksanaan undang-undang ini dijabarkan ke dalam sejumlah peraturan antara lain Peratutran Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan pemerintah ini memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan delapan standar nasional pendidikan yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi kelulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Standar proses pendidikan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, yang dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam pengelolaan pembelajaran dan standar proses pendidikan diarahkan untuk mencapai standar kompetensi kelulusan. Kurikulum tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip yang meliputi berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, kepentingan peserta didik dan lingkungannya, beragam dan terpadu, tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, relevan dengan kebutuhan kehidupan, menyeluruh dan berkesinambungan, belajar sepanjang hayat dan seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah. Melalui standar proses pendidikan setiap guru dapat mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu yang ditentukan.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru dituntut untuk menguasai berbagai pendekatan, strategi dan model pembelajaran yang beragam, di antaranya *problem based learning*. Menurut Dasna & Sutrisno (tt) *problem based learning* merupakan pelaksanaan pembelajaran berangkat dari sebuah kasus tertentu dan kemudian di analisis lebih lanjut guna untuk ditemukan

masalahnya, dan merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik. Menurut Wiantinaisyah (tt) *problem based learning* adalah metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru-baru". Dan menurut Syah (2014) *problem based learning* adalah adalah belajar pemecahan masalah pada dasarnya adalah belajar menggunakan metode-metode ilmiah atau berpikir secara sistematis, logis, rasional, lugas, dan teratur, dan teliti".

Dalam menentukan model yang digunakan dalam proses pembelajaran perlu diketahui beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran antara lain karakteristik peserta didik yang dihadapi, realitas daya dukung yang ada di sekolah atau madrasah dan lingkungan sekolah. Berdasarkan karakteristik yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode Problem Based Learning dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Dengan penerapan model ini diharapkan peserta didik mampu untuk berpikir kritis dalam memecahkam berbagai permasalahan yang terkait dengan mata pelajaran PAI yang membutuhkan pemikiran kritis dalam menganalisis permasalahan yang sedang terjadi saat ini serta membantu peserta didik menjadi pelajar yang mandiri.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dalam menerapkan model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), tujuannya untuk memperbaiki proses belajar mengajar di dalam kelas. Menurut Arikunto (2008), penelitian tindakan kelas atau lebih dikenal dengan *Action Research* adalah sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas". Sedangkan Sanjaya

(2010) penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka.

Pada penelitian tindakan kelas ini, dilakukan empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang yaitu sebagai berikut (Asrori, 2008):

1. Perencanaan *(planning)*. Dalam tahap ini peneliti merencanakan dengan merumuskan pertanyaan apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan dilakukan.
2. Tindakan *(acting)*. Pada tahap ini peneliti melaksanakan apa yang telah direncanakan pada tahap perencanaan.
3. Pengamatan *(observing)*. Peneliti melakukan pengamatan pada peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung dengan lembar observasi.
4. Refleksi *(reflection)*. Pada tahap ini peneliti beserta guru menganalisis data yang telah diperoleh dari kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Hal ini kemudian dianalisis dan akan digunakan untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

Penelitian dilaksanakan di SMK Plus An-Naba yang terletak di Jl.Widyakrama no 112 Pasir Pogor kelurahan Jayamekar Kecamatan Baros Sukabumi. Penelitian dilakukan di kelas X AP 2 yang terdiri dari 15 siswi perempuan 6 peserta didik laki – laki

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah peneliti sendiri. Dalam hal ini peneliti berperan langsung sebagai guru yang melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL)". Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru PAI dan peserta didik kelas X AP 2 SMK Plus An-Naba. Guru bidang studi PAI dalam penelyian ini terlibat sebagai observer sedangkan peserta didik kelas X AP 2 SMK Plus An-Naba sebagai objek penelitian ini.

Data dalama penelitian ini ada dua macam, yaitu data kualitatif

dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi aktivitas belajar peserta didik, hasil observasi guru pada KBM, hasil wawancara terhadap guru dan peserta didik, catatan lapangan, serta hasil dokumentasi sedangkan data kuantitatif berupa hasil lembar kerja peserta didik dan nilai tes peserta didik pada setiap akhir siklus.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) lembar wawancara berisi pertanyaan wawancara terkait peran dan permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran PAI serta penerapan model pembelajaran "Problem Based Learning (PBL)". (2) Lembar observasi aktivitas belajar PAI peserta didik yang digunakan untuk mengetahui persentase aktivitas belajar PAI dengan diterapkan model pembelajaran "Problem Based Learning (PBL)". (3) Catatan lapangan yang digunakan untuk menganalis apabila terdapat temuan – temuan aktivitas peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung. (4) Lembar soal tes akhir siklus yang diberikan kepada para peserta didik untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal. Lembar soal pada akhir siklus I berbentuk pilihan ganda, sedangkan lembar soal pada siklus II berbentuk pilihan ganda dan essay.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi guru pada KBM, data diperoleh dari lembar observasi guru pada KBM yang diisi oleh guru bidang studi PAI yang bertindak sebagai observer dengan cara mengamati peneliti yang bertindak sebagai guru yang mengajar di kelas dengan mencheklist setiap aspek yang dinilai pada setiap pertemuan.
2. Observasi aktivitas belajar PAI peserta didik, data diperoleh dari lembar observasi aktivitas belajar PAI peserta didik yang diisi oleh guru bidang studi yang bertindak sebagai observer dengan mencheklist skor untuk setiap aktivitas yang diukur pada setiap pertemuan.

3. Wawancara, data diperoleh dengan mewawancarai guru bidang studi PAI dan beberapa peserta didik kelas VI pada observasi pendahuluan dan pada setiap akhir siklus.
4. Dokumentasi, dokumentasi diperoleh dengan cara mengambil gambar segala bentuk aktivitas peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
5. Catatan lapangan, diperoleh dengan cara mencatat setiap aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran.

Data yang sudah terkumpul, kemudian didiskusikan dan dianalisis oleh peneliti dan guru bidang studi untuk perencanaan tindakan pada siklus berikutnya. dalam menganalisis data pada aspek kognitif/penguasaan konsep dengan menggunakan gain Skor. Gain adalah selisih antara nilai postes dan pretes. Gain ini menunjukkan peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep setelah pembelajaran dilakukan guru. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{N-Gain} = \frac{\textit{skor postes} - \textit{skor pretes}}{\textit{Skor ideal} - \textit{skor pretes}}$$

Terdapat kategorisasi perolehan skor gain ternormalisasi, yaitu (Yanti, 2008):

1. g tinggi : nilai (<g>) > 0,70
2. g sedang : nilai 0,70 > (<g>) < 0,30
3. g rendah : nilai (<g>) < 0,30

Dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dalam penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), hasil penelitian diharapkan oleh penulis adalah aktivitas belajar PAI peserta didik semakin meningkat, sehingga dapat memperoleh hasil belajr sesuai yang diharapkan. Penelitian ini akan dihentikan jika indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran PAI dengan menerapkan model pembelajaran

Problem Based Learning (PBL) telah tercapai, yaitu aktivitas peserta didik meningkat dan seluruh indikator aktivitas belajar PAI peserta didik meningkat dan seluruh indikator mencapai ≥ 70% serta nilai rata-rata tes ≥ 70.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada studi pendahuluan, peneliti melakukan wawancara dengan guru bidang studi PAI dan peserta didik, tujuannya untuk mengetahui tingkat aktivitas belajar peserta didik, tanggapan guru tersebut tentang model pembelajaran "Problem Based Learning (PBL)" dan permasalahan yang terjadi pada pembelajaran PAI di kelas tersebut.

Menurut Stepien dkk (tt), PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah". Jadi *problem based learning* dirancang terutama untuk membantu peserta didik mengambangkan keterampilan berpikir, keterampilan menyelesaikan masalah dan keterampilan intelektualnya.

Aktivitas pembelajarannya bisa dilakukan di antaranya belajar dimulai dengan suatu masalah memastikan bahwa masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata peserta didik, mengorganisasikan pelajaran diseputar masalah, memberikan tanggung jawab yang besar kepada pembelajar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri, menggunakan kelompok kecil dan menuntut peserta didik untuk mendemontrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk suatu kinerja (Dasna & Sutrisno, tt). Selain itu, Menurut Abbas (2009) pelaksanaan model pembelajaran berdasarkan masalah meliputi lima tahapan, yaitu: orientasi peserta didik terhadap masalah auntentik, mengorganisasikan peserta didik, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan

hasil karya serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Adapun hasil wawancara dan observasi pembelajaran PAI di kelas pada saat studi pendahuluan digunakan sebagai bahan untuk merencanakan tindakan siklus I selanjutnya.

A. Tindakan Pembelajaran Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Berdasarkan seluruh informasi yang telah diperoleh, pada penelitian ini dilakukan proses perencanaan penelitian. Adapun proses perencanaannyaadalah merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran "Problem Based Learning (PBL)", membuat Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP), membuat instrument-instrument penelitian yaitu lembar observasi aktivitas, lembar observasi guru pada KBM, pedoman wawancara untuk guru dan peserta didik, membuat LKS untuk setiap pertemuan serta soal tes untuk akhir siklus I ini.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat dan didiskusikan bersama guru PAI yang bertidak sebagai kolaborator sehingga apa yang disusun dalam RPP sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan di sekolah tersebut. Selain itu, peneliti juga menjelaskan cara mengisi lembar observasi serta cara penilaian baik pada lembar observasi guru pada KBM, ataupun lembar observasi aktivitas belajar PAI peserta didik.

Model PBL yang gunakan di kelas X AP 2 untuk Bab Musyawarah KD Menampilkan perilaku hidup demokratis dan tata cara bermusyawarah yang sesuai menurut ajaran islam.

2. Tahap Pelaksanaan

Pembelajaran siklus I ini terdiri dari 2 pertemuan (4x45 menit) dengan menggunakan model pembelajaran "Problem Based Learning" (PBL). Pada pertemuan pertama peserta didik tidak hadir 2 orang peserta didik sedangkan pada pertemuan kedua peserta didik yang tidak hadir 4 orang peserta didik. Pembelajaran ini terdiri dari 3

bagian yaitu penjelasan materi, diskusi dengan menggunakan LKS dan pembahasan. Materi yang dibahas adalah Tata cara bermusyawarah menurut Surat Ali – Imran :159 Pelaksanaan penerapan dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di kelas X AP 2 sebagai berikut:

Tabel 1 Tindakan Siklus I

No	Tahapan	Tindakan	Peserta Didik
1	Orientasi peserta didik pada masalah	a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kegiatan – kegiatan yang akan dilakukan peserta didik dalam diskusi kelompok b. guru memotivasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran c. guru menjelaskan materi pelajaran dan memberikan masalah berupa LKS yang telah dibuat guru	a. Peserta didik mendengarkan, menyimak dan mencatat penjelasan guru b. Peserta didik termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran
2	Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	a. Pada tahap ini guru membagi peserta didik kedalam kelompok yang terdiri dari teman sebangku dan meminta setiap kelompok untuk menggunakan ide dari kelompoknya sendiri menyelesaikan	a. Peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan LKS yan diberikan.

No	Tahapan	Tindakan	Peserta Didik
		masalah yang diberikan b. Guru menginformasikan kepada peserta didik untuk mempersiapkan diri menjawab pertanyaan di depan kelas	
3	Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	a. Guru mengaktifkan diskusi antar kelompok dan berkeliling memantau ketja masing –masing kelompok serta membantu kelompok yang mengalami kesulitan	a. Peserta didik menyusun jawaban yang akan digunakan untuk menjawab di depan kelas.
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	a. Secara random, guru menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja diskusi kelompok, serta kelompok lain sebagai penyangga dan akan mempersiapkan pertanyaan b. Guru berperan sebagai fasilitator, dan mediator	a. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. b. Peserta didik diarahkan dan dimotivasi untuk membuat atau menjawab pertanyaan.

No	Tahapan	Tindakan	Peserta Didik
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	a. Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap jawaban yang dibuat b. Guru memberikan informasi dan klarifikasi terhadap pertanyaan dan jawaban peserta didik	a. Peserta didik menyimak penjelasan dari guru.

3. Tahap Observasi dan analisis

Hasil pengamatan aktivitas belajar peserta didik pada siklus I adalah sebagai berikut:

a. Aktivitas memperhatikan penjelasan guru

Rata-rata persentase aktivitas peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru sebesar 49,5%. Aspek memperhatikan penjelasan guru pada setiap pertemuan mengalami peningkatan skor. Skor terendah yaitu 47% pada pertemuan pertama. Hal ini dikarenakan peserta didik belum siap untuk mengikuti pelajaran dan masih bingung dengan model pembelajaran *Problem based Learning* (PBL). Tetapi, pada pertemuan berikutnya aktivitas memperhatikan penjelasan guru mengalami peningkatan karena peserta didik mendapat teguran jika tidak memperhatikan penjelasan guru.

b. Aktivitas keberanian peserta didik (mengajukan pertanyaan dan menjawab/menanggapi pertanyaan)

Rata-rata persentase aktivitas keberanian peserta didik dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab/menanggapi pertanyaan sebesar 23,5%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik belum berani bertanya dan menjawab atau menanggapi pertanyaan dari guru maupun dari peserta didik lainnya, dikarenakan beberapa peserta

didik masih kurang yakin dengan jawabannya.

Hal ini dapat dikatakan belum baik sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus II.

c. Aktivitas berdiskusi antar teman

Rata-rata persentase aktivitas peserta didik berdiskusi dengan teman 54%. Pada pertemuan pertama skor persentase sebesar 42%, kebanyakan peserta didik mengandalkan jawaban dari teman kelompoknya saja. Tetapi pada pertemuan kedua aktivitas ini mengalami peningkatan yaitu sebesar 66%. Masing-masing kelompok dipantau dan jika dijumpai ada pasangan yang tidak bekerjasama, maka peserta didik diminta untuk bekerjasama dalam kelompoknya. Hal ini dapat dikatakan belum baik sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus II.

d. Aktivitas semangat peserta didik dalam mengerjakan tugas

Rata-rata persentase aktivitas semangat peserta didik dalam mengerjakan tugas sebesar 61,5%. Pada dua pertemuan berturut-turut, masih terdapat peserta didik yang malas untuk mengerjakan tugasnya, karena merasa tidak akan dihukum apabila tidak mengerjakan tugas tersebut. Hal ini dapat dikatakan belum baik sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus II.

e. Aktivitas peserta didik dalam memecahkan masalah pada LKS

Rata-rata persentasi aktivitas peserta didik dalam memecahkan masalah sebesar 71%. Pada dua pertemuan peserta didik dalam memecahkan masalah baik, karena peserta didik merasa cukup semangat dalam memecahkan masalah pada LKS.Meskipun ada beberapa peserta didik yang masih merasa bingung dalam menjawab atau memecahkan masalah pada LKS.

Tahap observasi berlangsung bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, guru PAI kelas X yang bertindak sebagai observer mengobservasi aktivitas belajar PAI peserta didik sekaligus mengamati proses pembelajaran di kelas dengan diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Tabel 2 Nilai Tes hasil Belajar Siklus I

No	Nama	Pre-test	Pos-test	N-gain
1	S1	30	40	0,14
2	S2	40	0	-0,67
3	S3	45	70	0,45
4	S4	45	60	0,27
5	S5	35	40	0,08
6	S6	55	50	-0,11
7	S7	50	55	0,10
8	S8	25	45	0,27
9	S9	20	60	0,50
10	S10	55	35	-0,44
11	S11	30	65	0,50
12	S12	25	65	0,53
13	S13	50	0	-1,00
14	S14	20	55	0,44
15	S15	0	0	0,00
16	S16	40	55	0,25
17	S17	25	70	0,60
18	S18	55	75	0,44
19	S19	0	0	0,00
20	S20	60	80	0,50
21	S21	50	65	0,30
Jumlah		755	985	3,16
Rata-Rata		3,595,238	4,690,476	0,29

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh informasi bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I ini mencapai rata-rata 46,91 dan rata-rata N-gain sebesar 0,29. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus I ini masih rendah, dan masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM (65). Penyebabnya karena peserta didik belum terbiasa

menggunakan model pembelajaran *Problem Based Lerning* (PBL) ini.

d. Refleksi

Tahap ini oleh peneliti dan guru bidang studi setelah melakukan analisis pada siklus I. Berdasarkan analisispada observasi, wawancara dan tes ditemukan beberapa kekurangan yang ada pada siklus I. Hasil tersebut dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3 Refleksi Tindakan Pembelajaran pada Siklus I

No	Kekurangan-kekurangan	Perencanaan perbaikan pada siklus II
1	Pada awal pembelajaran, masih ada peserta didik yang ngobrol dengan temannya dalam proses diskusi	Memberikan pengurangan skor pada peserta didik yang berbuat kesalahan
2	Kemampuan bertanya dan menjawab peserta didik masih rendah dengan temannya dalam proses diskusi	Peneliti mengarahkan peserta didik lebih banyak membaca buku pelajaran dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan poin plus dalam pemeblajaran
3	Peserta didik masih malu untuk mengangkat tangannya ketika akan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Peserta didik sering menjawab pertanyaan secara bersamaan	Memberikan hadiah pada peserta didik yang berani mengangkat tangannya untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti
4	Beberapa peserta didik masih malu untuk bertanya jika ada pembahasan materi belum dimengerti	Mengarahkan peserta didik untuk bertanya pada pemabahasan yang belum dimengerti
5	Peserta didik masih merasa takut untuk mengerjakan hasil kerjanya di depan kelas, sehingga peserta didik hanya mengandalkan kelompoknya saja	Memilih satu peserta didik dari pasangan yang mendapat giliran untuk mengerjakan hasil kerjanya dalam kelompoknya.

No	Kekurangan-kekurangan	Perencanaan perbaikan pada siklus II
6	Peserta didik mulai merasa bosan dengan diskusi kelompokyang dilakukan	Diadakan sebuah permainan antar kelompok dan adanya pemeberian *reward* (hadiah) pada kelompok yang menang

Berdasarkan hasil tes akhir siklus I diperoleh hasil belajar peserta didik mencapai nilai rata-rata 46,91 dan masih banyak peserta didik yang mendapat nilai masih dibawah KKM. Hal ini menujukkan bahwa tes hasil belajar pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan penelitian. Berdasarkan hasil refleksi tindakan pembelajaran pada pada siklus I diperoleh informasi bahwa aktivitas dan nilai tes akhir siklus I belum mencapai indikator keberhasilan, sehingga perlu perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan hasil refleksi siklus I di gunakan sebagai perbaikan.

B. Tindakan Pembelajaran Siklus II.

1. Tahap Perencanaan

Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran "Problem Based Learning (PBL)", membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat instrumen-instrumen penelitian yaitu lembar observasi aktivitas, lembar observasi guru pada KBM, pedoman wawancara untuk guru dan peserta didik, membuat LKS untuk setiap pertemuan serta soal tes untuk akhir siklus II ini.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat dan didiskusikan bersama guru PAI yang bertidak sebagai kolaborator sehingga apa yang disusun dalam RPP sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan di sekolah tersebut. Selain itu, peneliti juga menjelaskan cara mengisi lembar observasi serta cara penilaian baik pada lembar observasi guru pada KBM, ataupun lembar observasi aktivitas belajar PAI peserta didik. KD yang dibahas pada siklus II ini adalah menampilkan perilaku hidup demokratisseperti

terkandung dalam Q.S ali-imran:159 dalam kehidupan sehari - hari.

2. Tahap Pelaksanaan

Pembelajaran siklus II ini terdiri dari 2 pertemuan (4x45 menit) dengan menggunakan model pembelajaran "Problem Based Learning"(PBL). Pada pertemuan ketiga terdapat 3 orang peserta didik tidak hadir peserta didik sedangkan pada pertemuan keempat hanya 1 orang peserta didik yang tidak hadir. Pembelajaran ini terdiri dari 3 bagian yaitu penjelasan materi, diskusi dengan menggunakan LKS dan pembahasan. Materi yang dibahas adalah perilaku terpuji yang dapat diambil dari kisah Kaum Muhajirin dan Ansar serta dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam tahapan pelaksanaan ini peneliti melaksanakan tindakan sebagai berikut:

Tabel 4 Tindakan siklus II

No	Tahapan	Tindakan	Peserta Didik
1	Orientasi peserta didik pada masalah	a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kegiatan – kegiatan yang akan dilakukan para peserta didik dalam diskusi kelompok. b. Guru memotivasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran c. Guru menjelaskan materi pelajaran dan memberikan masalah berupa LKS yang telah dibuat guru	a. Peserta didik mendengarkan, menyimak dan mencatat penjelasan guru b. Peserta didik termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran
2	Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	a. Guru mengarahkan peserta didik untuk kumpul dalam kelompoknya	Peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk

No	Tahapan	Tindakan	Peserta Didik
		b. Guru menginformasikan untuk mempersiapkan diri untuk melakukan presentasi di depan kelas.	menyelesaikan LKS yang diberikan
3	Membimbing penyelidikan individu msaupun kelompok	a. Guru memberikan bimbingan agar dilakukan tanya jawab dalam kelompok sebagai persiapan persentasi. b. Guru melakukan bimbingan kepada setiap kelompok	a. Peserta didik menjawab LKS yang digunakan untuk presenasi b. Peserta didik melakukan tanya jawab pada kelompok masing - masing
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	a. Secara random guru menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja, diskusi kelompok, serta kelompok lain sebagai penyangga dan akan mempersiapkan pertanyaan b. Guru berperan sebagai fasilitator dan mediator	a. Setiap kelompok mempersentasikan hasil diskusinya di depan kelas b. Peserta didik diarahkan dimotivasi untuk membuat atau menjawab pertanyaan

No	Tahapan	Tindakan	Peserta Didik
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	a. Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap jawaban LKS yang dibuat b. Guru memberikan informasi dan klarifikasi terhadap pertanyaan dan jawaban peserta didik nya	Peserta didik menyimak penjelasan dari guru

3. Tahap Observasi dan analisis

Hasil pengamatan aktivitas belajar peserta didik melalui pada siklus II sebagai berikut :

a. Aktivitas memperhatikan penjelasan guru

Rata-rata persentase aktivitas peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru sebesar 73%. Pada tes siklus I, masih ada peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM. Sehingga pada siklus II ini, aktivitas memperhatikan penjelasan guru mengalami peningkatan sebesar 23,5%. Pembelajaran pada siklus II ini guru menggunakan drama dalam pembelajaran. Sehingga peserta didik lebih fokus dalam memperhatikan penjelasan peneliti. Karena kalau tidak memperhatikan peserta didik akan merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas.

b. Aktivitas keberanian peserta didik (mengajukan pertanyaan dan menjawab/ menanggapi pertanyaan)

Rata-rata persentase aktivitas keberanian peserta didik dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab/menanggapi pertanyaan sebesar 66,5%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah cukup berani bertanya dan menjawab atau menanggapi pertanyaan dari guru maupun dari peserta didik lainnya, dikarenakan pada siklus II ini, guru memberikan *reward* kepada peserta didik yang berani

mengajukan pertanyaan dan menjawab/menanggapi pertanyaan.

c. Aktivitas berdiskusi antar teman

Rata-rata persentase aktivitas peserta didik berdiskusi dengan teman 88%. Rata-rata ini aktivitas ini mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 34%. Karena jika teman kelompoknya belum mengerti membuat grafik maka teman satu kelompoknya akan mengajarinya.

d. Aktivitas semangat peserta didik dalam mengerjakan tugas

Rata-rata persentase aktivitas semangat peserta didik dalam mengerjakan tugas sebesar 90,5%. Pada setiap pertemuan peserta didik selalu mengerjakan tugas, hanya peserta didik yang tidak hadir yang tidak mengerjakan tugas.

e. Aktivitas peserta didik dalam memecahkan masalah pada LKS

Rata-rata persentasi aktivitas peserta didik dalam memecahkan masalah pada LKS sebesar 88%. Pada siklus II ini, selama dua pertemuan peserta didik dalam memecahkan masalah baik, karena peserta didik semangat dalam memecahkan masalah pada LKS. Adapun hasil belajar selama siklus II diperoleh dari tes akhir siklus II. Hasil tes akhir siklus II tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Nilai Tes Hasil Belajar Siklus II

No	Nama	Pre-test	Pos-test	N-gain
1	S1	60	80	0,50
2	S2	50	70	0,40
3	S3	62	75	0,34
4	S4	60	70	0,25
5	S5	60	70	0,25
6	S6	70	75	0,17

No	Nama	Pre-test	Pos-test	N-gain
7	S7	64	73	0,25
8	S8	65	75	0,29
9	S9	60	70	0,25
10	S10	60	67	0,18
11	S11	62	70	0,21
12	S12	62	77	0,39
13	S13	0	70	0,70
14	S14	60	70	0,25
15	S15	62	0	-1,63
16	S16	50	70	0,40
17	S17	70	80	0,33
18	S18	62	85	0,61
19	S19	0	70	0,70
20	S20	0	85	0,85
21	S21	60	90	0,75
JUMLAH		1099	1492	6,43
RATA-RATA		52,33333	71,04762	0,31

Berdasarkan tabel 5 di atas terlihat bahwahasil belajar peserta didik pada siklus II ini mencapai rata-rata 71,05 dan nilai rata-rata N-gain sebesar 0,31. Hal ini menunjukkan bahwa hasil

belajar peserta didik pada siklus II ini baik, dan sudah tidak ada peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM.

4. Tahap Refleksi

Tahap ini dilaksanakan oleh peneliti bersama guru kolaborator, setelah melakukan analisis pada siklus II. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II ini, peserta didik terlihat bersemangat, peserta didik sudah tidak malu untuk bertanya jika ada pembahasan yang belum dimengerti, dan berani mengungkapkan pendapatnya jika ada jawaban yang berbeda dengan jawaban kelompok lain.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar peserta didik diperoleh rata-rata persentase aktivitas belajar peserta didik pada siklus II mencapai 85,9%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata persentase aktivitas belajar peserta didik pada siklus II ini mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator keberhasilan penelitian ini, dimana rata-rata persentase aktivitas peserta didik belajar peserta didik harus mencapai 70%.

Berdasarkan tes hasil berlajar yaitu tes akhir siklus II ini mencapai rata-rata 71,05 dengan nilai terendah 67. Hal ini juga menunjukkan bahwa tes hasil belajar peserta didik pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan penelitian ini, dumana rata-rata tes hasil belajar peserta didik mencapai nilai 70 dan sudah tidak ada lagi peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM. Keberhasilan ini menurut Muhibbin Syah (2014) dikarenakan belajar pemecahan masalah pada dasarnya adalah belajar menggunakan metode-metode ilmiah atau berpikir secara sistematis, logis, rasional, lugas, dan teratur, dan teliti.

Adapun hasil wawancara terhadap guru dan peserta didik memberikan informasi bahwa peserta didik sangat antusias terhadap pembelajaran PAI menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Dan guru bidang studi mengatakan bahwa penerapan model pembelajaran initelah dilaksanakan dengan baik, sehingga benar-benar meningkatkan aktivitas belajar

PAI peserta didik (Wawancara guru dan peserta didik pada Tanggal 10 April 2016). Berdasarkan hasil refleksi siklus II ini, yaitu bahwa kedua indikator keberhasilan telah tercapai maka penelitian tindakan kelas ini dihentikan sampai dengan siklus II.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dianggap berhasil dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Sehingga penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, N. (2009). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Penilaian Portofolio di SMPN 10 Kota Gorontalo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 16* (2), 12-130.

Arikunto, S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara.

Asrori, M. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima.

Dasna, I. W & Sutrisno. (tt). *Pembelajaran berbasis masalah (problem based learning)*. dari http://lubisgrafura.wordpress.com.

Sanjaya, W. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Prenada Media Group.

Syah, M. (2014). *Psikologi Pendidikan (Dengan Pendekatan Baru)*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.

Wawancara Guru dan Siswa pada Tanggal 10 April 2016.

Wiantinaisyah, dkk. (tt). *Pembelajaran melalui metode PBL dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan*.Fakultas Farmasi Universitas Padjajaran. http:/wiantimultiply.com/journal/item/7/.

Yanti. (2008). Peningkatan Penguasaan Konsep Fisika Siswa Melalui permainan Bernuansa Nilai. *[skripsi]*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional